

**PENGARUH KEPEMIMPINAN, BEBAN KERJA DAN KONDISI KERJA
TERHADAP STRES PERAWAT DI UPTD KESEHATAN PUSKESMAS
PALANRO KECAMATAN MALLUSETASI
KABUPATEN BARRU**

***The Effect of Leadership, Workload and Working Conditions on
Nurse Stress in the Health Center of Palanro Public Health
Center Mallusetasi District, Barru Regency***

ASFIANTY SARD

Puskesmas Bojo Kab. Barru

Email : Antysarda@gmail.com

GUNAWAN

PPs Stie Amkop Makassar

Email : fadelqun@stieamkop.ac.id

IKSAN KADIR

PPs Stie Amkop Makassar

Email : iksankadir@stieamkop.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan desain *ex post facto*. Penelitian ini akan dilakukan pada UPTD Kesehatan Puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru dengan sampel sebanyak sebanyak 31 orang perawat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kepemimpinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Stres Perawat di UPTD Kesehatan Puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stres Perawat di UPTD Kesehatan Puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Kondisi kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Stres Perawat di UPTD Kesehatan Puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Kepemimpinan, Beban Kerja dan Kondisi Kerja berpengaruh signifikan terhadap Stres Perawat di UPTD Kesehatan Puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru

Kata Kunci : *Kepemimpinan, Beban Kerja, Kondisi Kerja, Stres Perawat.*

ABSTRACT

This study uses a quantitative correlational approach with ex post facto design. This research will be conducted at the Palanro Public Health Center UPTD Mallusetasi District Barru District with a sample of 31 nurses. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis.

The results showed that: Leadership had a negative and significant effect on Nurse Stress at the Palanro Public Health Center UPTD Mallusetasi District, Barru District. Workload has a positive and significant effect on Nurse Stress at the Palanro Health Center UPTD, Mallusetasi District, Barru District. Working conditions have a negative and significant effect on Nurse Stress at the Palanro Health Center UPTD, Mallusetasi District, Barru District. Leadership, Workload and Working Conditions have a significant effect on Nurse Stress at the Health Center of Palanro Health Center, Mallusetasi District, Barru Regency

Keywords: Leadership, Workload, Working Conditions, Nurse Stress

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan termasuk dalam industri jasa kesehatan yang utama dan memegang peran penting saat sekarang ini. Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yakni pada Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang merupakan pelayanan tingkat dasar. Oleh karena itu sebagai pusat pelayanan kesehatan tingkat dasar, maka pelayanan di puskesmas perlu menjaga kualitas pelayanannya terhadap masyarakat yang membutuhkannya.

Sejalan dengan harapan akan pelayanan yang maksimal di Puskesmas serta menjadi pusat pelayanan kesehatan tingkat dasar, maka hal ini akan dapat menambah tekanan bagi petugas kesehatan di puskesmas untuk berbuat lebih banyak dalam waktu yang lebih singkat, sehingga akan dapat menyebabkan stres kerja. Menurut Higgins dalam Kasmarani (2012) bahwa Stres adalah kondisi fisik dan psikologis yang disebabkan karena adaptasi seseorang pada lingkungannya. Artinya, tuntutan pekerjaan yang tidak sesuai dengan kemampuan atau keterampilan pekerja dan aspirasi yang tidak tersalurkan serta ketidakpuasan kerja dapat merupakan penyebab timbulnya stres.

Beberapa faktor penyebab stres kerja perawat diantaranya dipengaruhi oleh kepemimpinan, beban kerja, dan kondisi kerja. Menurut Jones dalam Koesmono (2007) bahwa para manajer harus dapat mengarahkan karyawan yang tidak produktif menjadi kreatif dan apabila melaksanakan akan mendapatkan penghargaan dari karyanya. Namun dalam menjalankan tugas seorang pemimpin berharap agar karyawan dapat berprestasi. Menurut Soegiono (2008) bahwa pada kenyataannya tidak menutup kemungkinan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab seseorang akan menyebabkan munculnya stres tugas bagi yang bersangkutan.

Disamping kepemimpinan, beban kerja juga dapat mempengaruhi stres kerja seseorang. Menurut Hart dan Staveland dalam Kasmarani (2012) bahwa beban kerja merupakan sesuatu yang muncul dari interaksi antara tuntutan tugas – tugas, lingkungan kerja dimana digunakan sebagai tempat kerja , keterampilan, perilaku dan persepsi dari pekerja. Beban kerja yang berlebih pada perawat dapat memicu timbulnya stres dan *burnout*. Perawat yang mengalami stres dan *burnout* memungkinkan mereka untuk tidak dapat menampilkan

performa secara efektif dan efisien dikarenakan kemampuan fisik dan kognitif mereka menjadi berkurang (Carayon, 2008).

Stres kerja juga dipengaruhi oleh kondisi kerja di tempat kerja. Kondisi kerja mencakup lingkungan secara fisik dan sosial misalnya hubungan dengan teman sekerja, hubungan atasan dengan bawahan dan rasa aman bagi pekerja itu sendiri saat melakukan pekerjaan (Anoraga, 2006). Artinya, kondisi disekitar tempat kerja ini akan dapat memicu timbulnya stres. Sebagaimana sebuah survei di Prancis menyebutkan persentase kejadian stres sekitar 74% di alami perawat, mereka mengeluh dan kesal terhadap lingkungan yang menuntut kekuatan fisik dan keterampilan, hal ini merupakan penyebab stres Perawat (Frasser, 1997 dalam Pitaloka, 2010).

Di UPTD Kesehatan Puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru, juga ditemukan adanya fenomena terkait dengan stres kerja perawat sehingga peneliti tertarik untuk melakukan riset mengenai stres kerja perawat. Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa perawat banyak mengeluhkan program-program puskesmas yang harus di tangani diantaranya program penanggulangan kusta dan TB paru, dimana menunjukkan bahwa rata-rata 1 Perawat Puskemas dapat memegang satu program kerja puskesmas dan juga memiliki jabatan tambahan lainnya seperti bendahara dan sekretaris. Disamping itu, adanya fenomena perawat yang bertugas dirawat inap terkadang juga harus ikut membantu dirawat jalan. Kemudian, pimpinan juga terkadang kurang mampu mengkoordinasikan pekerjaan perawat dengan baik sehingga ada tumpang tindih pekerjaan yang dapat mengakibatkan timbulnya stres kerja bagi perawat. Disisi lain, Ada juga beberapa perawat bosan dengan rutinitas yang ada di puskesmas Palanro. Jika terjadi masalah kesehatan di wilayah kerja puskesmas Palanro, perawat mengatakan hal tersebut bisa menjadi pemicu stressor, karena masalah kesehatan di wilayah kerja puskesmas Palanro merupakan tanggung jawab tim yang ada di puskesmas, selain itu perawat juga mengatakan memiliki konflik dengan sesama tenaga kesehatan lainnya di puskesmas Palanro.

Berdasarkan latar belakang dan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Kepemimpinan terhadap Stres Perawat di UPTD Kesehatan Puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.
2. Untuk menganalisis pengaruh Beban Kerja terhadap Stres Perawat di UPTD Kesehatan Puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.
3. Untuk menganalisis pengaruh Kondisi Kerja terhadap Stres Perawat di UPTD Kesehatan Puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.
4. Untuk menganalisis pengaruh Kepemimpinan, Beban Kerja, dan Kondisi Kerja terhadap Stres Perawat di UPTD Kesehatan Puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.

KAJIAN PUSTAKA

a. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu cara yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi sekelompok orang atau bawahan untuk bekerja sama dan berdaya upaya dengan penuh semangat dan keyakinan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dapat dikatakan bahwa kepemimpinanlah yang memainkan peranan yang sangat dominan dalam keberhasilan organisasi dalam menyelenggarakan berbagai kegiatannya terutama terlihat dalam kinerja para pegawainya yang dapat dilihat dari bagaimana seorang pemimpin dapat mempengaruhi bawahannya untuk bekerjasama menghasilkan pekerjaan yang efektif dan efisien. Dalam mengukur kepemimpinan pada suatu organisasi dapat dilihat berdasarkan indikator sebagai berikut (Yuliawan, 2011):

1. Pimpinan organisasi memiliki kapasitas kekuasaan yang tinggi terhadap setiap pegawainya
2. Pimpinan memiliki kemampuan untuk ikut serta dalam pekerjaan yang sifatnya teknis
3. Setiap pegawai dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan jika terjadi permasalahan dalam organisasi
4. Kemampuan setiap pegawai dapat diketahui dengan baik oleh organisasi
5. Organisasi memberikan kejelasan tugas dan pekerjaan yang diberikan kepada setiap pegawainya
6. Setiap pegawai ikut serta dalam mendorong kelompok kerjanya untuk menyelesaikan pekerjaan.

b. Beban Kerja

Menurut Marquis dan Houston (2000) bahwa beban kerja perawat adalah seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seorang perawat selama bertugas di suatu unit pelayanan keperawatan. Beban kerja diartikan sebagai *patien days* yang merujuk pada sejumlah prosedur dan pemeriksaan saat dokter berkunjung ke pasien. Bisa juga diartikan beban kerja adalah jumlah total waktu keperawatan baik secara langsung atau tidak langsung dalam memberikan pelayanan keperawatan yang diperlukan oleh pasien dan jumlah perawat yang diperlukan untuk memberikan pelayanan tersebut.

Beban kerja perawat di suatu rumah sakit maupun puskesmas, menurut Munandar (2001) ada beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya yaitu:

1. Kondisi pasien yang selalu berubah,
2. Jumlah rata-rata jam perawatan yang di butuhkan untuk memberikan pelayanan langsung pada pasien melebihi dari kemampuan seseorang,
3. Keinginan untuk berprestasi kerja,
4. Tuntutan pekerjaan tinggi
5. Dokumentasi asuhan keperawatan

c. Kondisi Kerja

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Komarudin, (2001: 87) bahwa kondisi kerja atau yang sering disebut sebagai lingkungan kerja adalah kehidupan sosial psikologi dan fisik dalam organisasi yang berpengaruh terhadap pekerjaan karyawan dalam melaksanakan tugasnya. Lingkungan kerja menurut Nitiseminto, (2002: 183) ialah segala sesuatu yang berada di sekitar pekerja, yang dapat memengaruhi dirinya dalam melakukan pekerjaan. Sementara Mangkunegara, (2005: 105) mengungkapkan bahwa kondisi kerja atau lingkungan kerja ialah semua aspek fisik kerja, psikologis kerja dan peraturan kerja yang dapat memengaruhi kepuasan kerja dan pencapaian produktivitas kerja.

Menurut Agus Ahyari (2001:159) bahwa faktor-faktor yang membentuk kondisi kerja adalah kegiatan pengaturan kerja yang mencakup pengendalian suara bising, pengaturan penerangan tempat kerja, pengaturan suhu udara, pelayanan kebutuhan karyawan, pengaturan penggunaan warna, pemeliharaan kebersihan ditempat kerja, dan penyediaan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan karyawan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan desain *ex post facto*. Sebagaimana dikemukakan oleh Ary, D, Jacobs & Razavieh, A (1982: 382) bahwa "Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan sesudah perbedaan-perbedaan dalam variabel bebas itu terjadi karena perkembangan kejadian secara alami". Sejalan

dengan itu (Dewanto & Tarmudji, 1995: 65) mengemukakan “Penelitian ini sangat tepat untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas”. Dengan desain *ex post facto* bias dikaji fakta-fakta yang telah terjadi dan dialami responden. Dengan demikian penelitian yang bersifat *ex post facto* tidak mengadakan perlakuan terhadap subjek penelitian dan tidak mengadakan manipulasi data, melainkan hanya menggali fakta-fakta yang peristiwanya telah terjadi dengan menggunakan kuesioner.

Penelitian ini akan dilakukan pada UPTD Kesehatan Puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru dan penelitian akan dilaksanakan pada bulan Desember 2017 sampai dengan Februari 2018 selama 3 bulan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat di UPTD Kesehatan Puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa jumlah perawat sebanyak 31 orang. Dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, sehingga metode sampel yang digunakan yaitu dengan metode sensus.

Teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner atau pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk memberikan pendapatnya. Atas pernyataan dari indikator-indikator pengukuran variabel yang diteliti. Instrumen disusun sesuai variabel yang diteliti yang dilengkapi dengan petunjuk cara pengisiannya secara jelas. Kemudian data diolah dengan menggunakan teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, uji reabilitas dan validitas, dan regresi linear berganda dan uji hipotesis.

HASIL

1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui Pengaruh Kepemimpinan, Beban Kerja dan Kondisi Kerja Terhadap Stres Perawat di UPTD Kesehatan Puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru, maka akan digunakan metode regresi, sebagaimana hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Model Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-.491	2.421		-.203	.841
	Kepemimpinan	-.191	.082	-.227	-2.342	.027
	Beban Kerja	.665	.154	.507	4.306	.000
	Kondisi Kerja	-.798	.159	-.611	-5.008	.000

a. Dependent Variable: Stres Perawat

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Adapun model persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = -0,491 - 0,191X_1 + 0,665X_2 - 0,798X_3$$

2. Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau nilai R kuadrat (*R-Square*) menunjukkan persentase atau tingkat kemampuan variabel-variabel independen dalam memprediksi variabel dependennya. Nilai *R-Square* berada pada kisaran 0 sampai 1, kemudian dikonversi dalam bentuk persen. Adapun hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.921 ^a	.849	.832	2.005

a. Predictors: (Constant), Kondisi Kerja, Kepemimpinan, Beban Kerja

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis uji koefisien Determinasi (R^2) di atas, terlihat bahwa nilai R Square (R^2) adalah sebesar 0,849 atau 84,9%. Artinya bahwa, sebesar 84,9% variabel Kepemimpinan (X1), Beban Kerja (X2) dan Kondisi Kerja (X3) mampu menjelaskan variabel independen yakni Stres Perawat (Y), sedangkan sisanya 15,1% dijelaskan oleh variabel independen diluar yang diteliti. Disamping itu, nilai R Square (R^2) sebesar yang semakin mendekati 1, berarti variabel-variabel independen yaitu Kepemimpinan, Beban Kerja dan Kondisi Kerja memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen yaitu Stres Perawat.

3. Pengujian Hipotesis

a) Uji t Parsial

Uji parsial dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu Kepemimpinan, Beban Kerja dan Kondisi Kerja secara individu (parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yakni Stres Perawat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan tingkat keyakinan sebesar 95% atau nilai alpha sebesar 5%.

Tabel 4.14
Hasil Uji Parsial dengan Uji t

Coefficients ^a					
Model		Standardized Coefficients		Kesimpulan	
		Beta	t		Sig.
1	(Constant)		-.203	.841	
	Kepemimpinan	-.227	-2.342	.027	Negatif & Signifikan
	Beban Kerja	.507	4.306	.000	Positif & Signifikan
	Kondisi Kerja	-.611	-5.008	.000	Negatif & Signifikan

a. Dependent Variable: Stres Perawat

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Hipotesis pertama dapat diketahui koefisien standar (*Standardized Coefficients*) variabel kepemimpinan sebesar (-0,227) dengan nilai signifikansi sebesar 0,027 lebih kecil dari α 0,005 ($0,027 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Stres Perawat di UPTD Kesehatan Puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama **ditolak**.

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini yaitu beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stres Perawat di UPTD Kesehatan Puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada table 4.14. dapat diketahui koefisien standar (*Standardized Coefficients*) variabel beban kerja sebesar 0,507 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0,005 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stres Perawat di UPTD Kesehatan Puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kedua **diterima**.

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini yaitu kondisi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stres Perawat di UPTD Kesehatan Puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada table 4.14. dapat diketahui koefisien standar (*Standardized Coefficients*) variabel kondisi kerja sebesar (-0,611) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0,005 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Stres Perawat di UPTD Kesehatan Puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis ketiga **ditolak**.

b) Uji F Simultan

Uji simultan dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas yakni variabel Kepemimpinan, Beban Kerja dan Kondisi Kerja berpengaruh secara simultan terhadap Stres Perawat di UPTD Kesehatan Puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Pengujian ini bisa dilakukan ketika didalam suatu model penelitian terdapat dua atau lebih variabel independen. Alat statistik yang digunakan untuk uji simultan pada penelitian ini adalah uji ANOVA dengan melihat nilai signifikansi dari hasil pengujian.

Tabel 4.15
Hasil Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	611.098	3	203.699	50.653	.000 ^a
	Residual	108.580	27	4.021		
	Total	719.677	30			

a. Predictors: (Constant), Kondisi Kerja, Kepemimpinan, Beban Kerja

b. Dependent Variable: Stres Perawat

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Tabel 4.15 menunjukkan hasil uji simultan (uji F) untuk model penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada table 4.15, dapat diketahui nilai F-hitung sebesar 50,653 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari *alpha* 0,005 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan, Beban Kerja, dan Kondisi Kerja berpengaruh signifikan terhadap Stres Perawat di UPTD Kesehatan Puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis keempat **diterima**.

c) Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Pengaruh pendidikan dan pelatihan (diklat), kecerdasan emosional dan pemberian insentif terhadap kinerja pegawai secara bersama-sama atau secara simultan dapat diketahui dari harga korelasi secara simultan atau R sebagaimana pada Tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16 Output Korelasi Simultan Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.921 ^a	.849	.832	2.005

a. Predictors: (Constant), Kondisi Kerja, Kepemimpinan, Beban Kerja

Sumber : Data primer, diolah 2018

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga koefisien korelasi secara simultan sebesar 0.921 dengan nilai R square sebesar 0.849. Ini mengindikasikan bahwa kuat pengaruh secara bersama-sama variabel kepemimpinan, beban kerja dan kondisi kerja terhadap stress perawat masuk dalam kategori sedang. Besarnya pengaruh kepemimpinan, beban kerja dan kondisi kerja dapat diketahui dari harga koefisien determinasi simultan (R^2) yang menunjukkan secara bersama-sama kepemimpinan, beban kerja dan kondisi kerja memiliki pengaruh sebesar 84.9% terhadap stress perawat. Sedangkan selebihnya sebesar 15.1% adalah pengaruh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kepemimpinan terhadap Stres Perawat

Temuan dari penelitian ini yaitu kepemimpinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Stres Perawat di UPTD Kesehatan Puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Hal ini berdasarkan hasil pengujian secara statistik dengan nilai signifikansi sebesar 0,027 lebih kecil dari α 0,005 ($0,027 < 0,05$) dan nilai koefisien standar (*Standardized Coefficients*) variabel kepemimpinan sebesar (-0,227) yang menunjukkan arah negatif. Artinya bahwa, semakin baik kepemimpinan di UPTD Kesehatan Puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru, maka stres perawat akan semakin rendah, sebaliknya semakin buruk kepemimpinan di UPTD Kesehatan Puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru, maka stres perawat akan semakin tinggi.

2. Pengaruh Beban Kerja terhadap Stres Perawat

Temuan dari penelitian ini yaitu beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stres Perawat di UPTD Kesehatan Puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Hal ini berdasarkan hasil pengujian secara statistik dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0,005 ($0,000 < 0,05$) dan nilai koefisien standar (*Standardized Coefficients*) variabel kepemimpinan sebesar (0,507) yang menunjukkan arah positif. Artinya bahwa, semakin tinggi beban kerja perawat di UPTD Kesehatan Puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru, maka stres perawat akan semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah beban kerja perawat di UPTD Kesehatan Puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru, maka stres perawat akan semakin rendah.

3. Pengaruh Kondisi Kerja terhadap Stres Perawat

Temuan dari penelitian ini yaitu kondisi kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Stres Perawat di UPTD Kesehatan Puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Hal ini berdasarkan hasil pengujian secara statistik dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0,005 ($0,000 < 0,05$) dan nilai koefisien standar (*Standardized Coefficients*) variabel kepemimpinan sebesar (-0,611) yang menunjukkan arah negatif. Artinya bahwa, semakin baik kondisi kerja di UPTD Kesehatan Puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru, maka stres perawat akan semakin rendah, sebaliknya semakin buruk kondisi kerja di UPTD Kesehatan Puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru, maka stres perawat akan semakin tinggi.

SIMPULAN

Kepemimpinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Stres Perawat di UPTD Kesehatan Puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stres Perawat di UPTD Kesehatan Puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Kondisi kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Stres Perawat di UPTD Kesehatan Puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Kepemimpinan, Beban Kerja dan Kondisi Kerja berpengaruh signifikan terhadap Stres Perawat di UPTD Kesehatan Puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Disarankan agar Kepemimpinan, Beban Kerja dan Kondisi Kerja lebih diperhatikan karena ketiga faktor tersebut dapat mempengaruhi stres perawat di Puskesmas Palanro Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Dari aspek kepemimpinan yaitu pimpinan lebih melibatkan perawat dalam penyelesaian permasalahan di puskesmas. Kemudian dari aspek beban kerja perlunya peningkatan dan perhatian lebih kepada

dokumentasi asuhan keperawatan yang lebih baik lagi. Demikian halnya pada aspek kondisi kerja yakni perlunya penyediaan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan perawat yang lebih memadai dalam menunjang pelayanan keperawatan yang maksimal kepada masyarakat dan agar peneliti yang akan datang lebih memperluas objek penelitian, misalnya melakukan penelitian di rumah sakit agar cakupan penelitian ini lebih luas lagi, serta melakukan penelitian dengan model yang berbeda dari penelitian ini.

REFERENSI

- Almasitoh. 2011. Stress kerja ditinjau dari konflik peran ganda dan dukungan sosial pada perawat. Studi Kuantitatif RS Swasta di Yogyakarta). *Jurnal Psikologi Islam*.8 (1).
- Anoraga, Pandji. 2006. *Psikologi Kerja*, Jakarta: Rineka Cipta..
- Anoraga, Pandji, 2005, *Manajemen Bisnis*, Cetakan Ketiga, Jakarta: Rineka Cipta.
- Carayon P, Gurses. *Patient Safety and Quality : An Evidence-Based Handbook for Nurses*, (online), 2008, <http://www.ncbi.nlm.nih.gov>, diakses tanggal 29 November 2017.
- Dubrin, Andrew J. 2005. *Leadership: The Complete Ideal's Guide*. Jakarta: Prenada Media
- Hasibuan, 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, Bumi Aksara, Jakarta
- Koesmono. 2007. *Pengaruh Kepemimpinan, Tuntutan Tugas dan Career Plateau terhadap Stress Kerja, Komitmen Organisasi dan OCB Perawat Rumah Sakit Haji Surabaya*. *Jurnal Widya Manajemen & Akuntansi*, Vol. 7, No.1.
- Mulyadi, Deddy dan Veithzal Rivai. 2009. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Munandar, AS. 2001. *Psikologi industry dan organisasi*, edisi 1, UI Press, Jakarta.
- National Safety Council. 2004. *Manajemen Stres*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Nurchayawati, Bibit. 2017. *Pengaruh Beban Kerja terhadap Stres Kerja Perawat IGD RSUD A. Wahab Sjahranie*. *Jurnal online ejurnal.untag-smd.ac.id*.
- Pitoyo, Joko. 2005. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT Multindo Auto Finance Yogyakarta, *Jurnal SDM*, Vol. 3 No.5, 2005.
- Prayatna, A.H., dan Subudi, Made. 2016. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Stres Kerja Dan Kepuasan Kerja Karyawan Pada Fave Hotel Seminyak. *Ejurnal Manajemen Unud* Vol. 5 No.2.
- Soegiono, Pandji. 2010. *Pengaruh kepemimpinan, Tuntutan Tugas dan Karir staknan terhadap Stres Kerja, dan Dampaknya bagi Komitmen Organisasi dan Organization Citizenship Behavior Karyawan PT. Alfa Retailindo Surabaya*. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Volume 8 Nomor 2.
- Syukur B, Abdul. 2016. *Pengaruh Kondisi Kerja dan Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Pegawai Pada Puskesmas Bagaiserwar Distrik Sarmi Timur Kabupaten Sarmi Provinsi Papua*. Tesis Magister Manajemen Pascasarjana STIE Amkop Makassar.
- Thoha, 2007. *Kepemimpinan Dalam Manajemen, Divisi Buku Perguruan Tinggi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wirjana,2006. *Kepemimpinan Dasar-dasar dan Pengembangannya*, Edisi II, ANDI Yogyakarta.
- Yukl, G.A. (2005). *Kepemimpinan dan organisasi*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia
- Yuliawan, Eko. 2011. *Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Balai Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Bandung*. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Volume 1, Nomor 02, Oktober 2011
- Yulia, E., & Mukzam, M. D. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Stres Kerja dan Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan PTPN XI Unit USAha Pg Semboro). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 51(2), 22-31.